

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP ANTUSIASME SISWA MENGIKUTI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT

Heny Kumalasari, Mohammad Adam Jerusalem[†]
Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
[†]Correspondening author: adam_jerusalem@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran digital mata pelajaran teknologi menjahit, 2) Mengetahui antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit, dan 3) Menguji adanya hubungan hasil pelaksanaan pembelajaran digital dengan antusias siswa pada mata pelajaran teknologi menjahit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 2 Sewon sebanyak 68 orang dengan sampel sebanyak 58 orang ditentukan dengan rumus Slovin. Sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Analisis data deskripsi dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil pelaksanaan pembelajaran digital di SMK N 2 Sewon termasuk kategori kurang (74,1%), 2) antusiasme siswa di SMK N 2 Sewon termasuk kategori kurang (67,3%), 3) terdapat hubungan antara hasil pelaksanaan pembelajaran digital dengan antusiasme siswa di SMK N 2 Sewon dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima dengan koefisien determinasi (r^2) 0,625 yang artinya hubungan variabel X dan Y sebesar 62,5% sedangkan 37,5% antusiasme siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: pembelajaran digital, antusiasme siswa, tata busana

PENDAHULUAN

Pada Maret 2020 ketika pandemic virus corona melanda, melalui media cetak surat kabar, Gubernur D.I. Yogyakarta telah menyatakan bahwa seluruh siswa akan melakukan pembelajaran digital di rumah masing-masing. Pendidikan dari jenjang terendah sampai tertinggi diliburkan dan melakukan pembelajaran digital, tak terkecuali pendidikan kejuruan. Teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran di bidang pendidikan kejuruan busana. Teknologi menjahit termasuk dalam pelajaran praktik dimana sangat penting memberikan pembelajaran berupa teori terlebih dahulu.

Dilihat dari kondisi yang terjadi saat ini, memang terdapat banyak kendala dalam pembelajaran digital. Menurut hasil

observasi peneliti pada bulan Juli 2020 setelah bertemu dengan guru pengampu mata pelajaran teknologi menjahit, beliau mengatakan bahwa pembelajaran digital memiliki banyak kendala. Permasalahan pertama yaitu dibidang infrastruktur teknologi. Mayoritas siswa tinggal di daerah pesisir maupun pegunungan yang memiliki jaringan internet tidak stabil. Oleh karena itu, guru memberikan alternatif pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* tanpa melalui aplikasi tatap muka (*video conference*).

Permasalahan kedua, siswa dituntut untuk mengerjakan lebih banyak tugas secara mandiri. Perbedaan tingkat kemandirian dan pemahaman setiap siswa dalam pembelajaran digital menyebabkan siswa kesulitan belajar. pada pembelajaran digital, para peneliti menunjukkan betapa

pentingnya tatap muka keterlibatan di ruang kelas, laboratorium, klinis, atau kerja lapangan, dan aspek lain dari pengalaman pembelajaran di luar bidang studi kursus formal yang akan sulit atau tidak mungkin untuk ditiru dalam pembelajaran digital (Cooper dan Sahami, 2013). Permasalahan ketiga, guru masih belum terbiasa melaksanakan pembelajaran digital dan bertambahnya beban tugas sehingga masih diperlukan adaptasi.

Menurut jurnal yang dipublikasikan oleh Joanne Gikas, Michael M Grant (2013) dari penelitian ini menyatakan bahwa belum ada batas antara penggunaan secara pribadi dengan pembelajaran. Maka dari itu, penerapan tersebut kurang efektif karena tidak adanya batas penggunaan. Penelitian yang dilakukan oleh Luke K. Fryer dan H. Nicholas Bovee (2016) menyatakan bahwa pentingnya peranan guru dalam antusias dan keterlibatan siswa pada masa awal perkuliahan baik secara tatap muka maupun tidak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jie Lia dan Xue Han (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional terhadap prestasi belajar.

Dalam hal ini, penulis memandang penting meneliti tentang hubungan pembelajaran digital dapat memberikan pengaruh terhadap antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit. Sebagaimana Goleman, dkk (dalam Sugihartono, 2015) menyatakan bahwa tanpa adanya emosi, ingatan dalam kegiatan belajar kurang mampu untuk “merekat” pada aktivitas saraf otak. Emosi dalam artian suasana positif dapat berupa rasa antusias. Penelitian ini ditujukan bagi lembaga pendidikan dan guru agar dapat melakukan evaluasi mengenai hubungan hasil pelaksanaan pembelajaran digital yang

dilakukan selama ini terhadap antusiasme siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penggunaan jenis penelitian kuantitatif karena data yang akan diambil dalam bentuk analisis statistik. Pendekatan korelasional bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan dan seberapa besar hubungan dari variabel independen dan dependen penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI busana SMKN 2 Sewon. Peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan mata pelajaran teknologi menjahit menjadi salah satu materi pembelajaran di kelas XI busana. Pemilihan sekolah di SMKN 2 Sewon dikarenakan peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan pembelajaran digital dengan berbagai kendala yang ada sekolah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini, dilakukan pada bulan Januari 2020.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI busana SMKN 2 Sewon sebanyak 68 siswa yang telah mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit. Batasan populasi tersebut dirasa dapat mengemukakan hasil penelitian secara objektif dikarenakan jumlah siswa sudah cukup memadai. Pada penelitian ini untuk menentukan seberapa besar sampel digunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan secara acak bertujuan agar setiap kelas memiliki kesempatan yang sama tanpa memerhatikan strata dari populasi

tersebut. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin* menurut Consuelo G. Sevilla, dkk (2006). Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus *Slovin* diatas dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 sampel yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 58 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Penggunaan teknik observasi pada waktu awal penelitian bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan. Peneliti berperan sebagai partisipasi pasif, dimana peneliti hanya datang ke lapangan tanpa ikut terlibat secara langsung.

b. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup sebagai teknik mengumpulkan data. Pemilihan angket bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran digital terhadap antusiasme siswa. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sebuah kelompok mengenai perlakuan yang diberikan. Responden atau siswa akan menjawab setiap pernyataan dengan tanda (\surd) menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban yang diberikan yaitu, (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan data atau catatan dari kejadian yang telah lampau. Digunakan untuk

mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini, misalnya jumlah siswa dari masing – masing kelas.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Pemilihan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, kemudian hasil data diperoleh dengan bantuan program *SPSS v.20 for windows*. Statistik deskriptif adalah statistik analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diambil sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hasil data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka, tabel, diagram serta perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan data digunakan skor rerata, simpangan baku, skor tertinggi dan skor terendah.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji pendistribusian model regresi, variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki kategori normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS v.20 for windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk

mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan program *SPSS v.20 for windows*. Analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

a. Pembelajaran Digital

Variabel pembelajaran digital memiliki data yang diperoleh dari instrumen angket dengan jumlah soal 24 butir. Pengisian angket diikuti 58 siswa sebagai sampel dengan skala likert Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian data angket yang diolah melalui program SPSS dan didapat tabel distribusi frekuensi. Perolehan tabel tersebut, diolah menjadi kecenderungan variabel terdapat empat kategori. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran digital mata pelajaran teknologi menjahit pada siswa jurusan tata busana SMK N 2 Sewon termasuk dalam kategori rendah dengan penjumlahan persentase sebesar 74,1% dengan mean sebesar 58,34.

b. Antusiasme Siswa

Variabel antusiasme siswa memiliki data yang diperoleh dari instrumen angket dengan jumlah soal 20 butir. Pengisian angket diikuti 58 siswa sebagai sampel dengan skala likert Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian data angket yang diolah melalui program SPSS dan didapat tabel distribusi frekuensi. Perolehan tabel tersebut, diolah menjadi kecenderungan variabel terdapat empat kategori. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antusiasme mata pelajaran teknologi menjahit pada siswa jurusan tata busana SMK N 2 Sewon termasuk dalam kategori rendah dengan penjumlahan persentase sebesar 67,3% dengan mean sebesar 50,28.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,956 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sesuai ketentuan pengambilan keputusan uji normalitas. Hasil ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Var.	Asym. Sig (2-tailed)	Nilai Sign.	Ket.
Pemb. Digital Antusiasme siswa	0,956	0,05	Normal

b. Uji Linearitas

Dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,750. Sesuai dengan kriteria

pengambilan keputusan berbentuk linear apabila nilai signifikansi $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,750 > 0,05$ sehingga hubungan kedua variabel adalah linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Var.	Sig. Deviation	Nilai Sign.	Ket.
Pemb. Digital Antusias me siswa	0,750	0,05	Linear

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Koefisien	Const.	T.hitung	T.tabel	Sig.
0,714	8,616	9,657	2,003	0,000

Berdasarkan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel koefisien menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran digital (X) terdapat hubungan terhadap variabel antusiasme (Y). Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9,657 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,003 sehingga $9,657 > 2,003$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran digital (X) terdapat hubungan terhadap variabel antusiasme (Y).

Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Digital

Pada kecenderungan variabel, penjumlahan persentase kategori rendah dan sangat rendah sebesar 74,1%. Oleh karena itu, pembelajaran digital pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa busana di SMKN 2 Sewon masih tergolong kurang dalam segi penerapannya karena ketidaksiapan

yang dialami guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan dua indikator yang mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu kemudahan akses sebesar 2,5 dan tingkat kemandirian sebesar 2,33. Sedangkan indikator tertinggi yaitu teknologi dengan nilai rata-rata sebesar 3,2.

Hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki perangkat yang menunjang penggunaan whatsapp sebagai alternatif komunikasi meskipun jaringan internet dalam kondisi tidak stabil. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti yang mengungkapkan bahwa whatsapp memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam ukuran kecil. Oleh karena itu, metode penyajian informasi tidak terlalu membebani siswa dan mempermudah pembelajaran mereka (So, 2016).

2. Antusiasme Siswa

Pada kecenderungan variabel, penjumlahan persentase kategori rendah dan sangat rendah sebesar 67,3%. Oleh karena itu, antusiasme siswa mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit siswa busana di SMKN 2 Sewon dalam kategori kurang dan perlu ditingkatkan kembali. Hal ini sesuai dengan indikator yang mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu konsentrasi sebesar 2,2. Melalui butir pernyataan yang telah diisi oleh siswa, penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala utama terdapat pada kurangnya pemusatan perhatian siswa dan tidak terbiasa menyusun jadwal belajar mandiri pada saat pembelajaran digital.

Tidak adanya pengawasan secara langsung oleh guru, berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang berada

dalam ruang kelas. Sejalan dengan pendapat peneliti yang mengungkapkan bahwa pentingnya upaya guru dalam pembelajaran tahun pertama akademik. Tahun pertama merupakan hal kritis yang dapat memperoleh efek jangka panjang pada pengalaman motivasi siswa baik dalam pembelajaran offline maupun online (Fryer & Bovee, 2016).

Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh dari indikator keaktifan sebesar 2,95. Melalui butir pernyataan yang telah diisi oleh siswa, penulis dapat menyimpulkan bahwa meskipun antusiasme menurun, keaktifan yang dilihat dari segi presensi, pengumpulan tugas, dan kerjasama kelompok menjadi penunjang untuk meningkatkan antusiasme siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti yang mengungkapkan bahwa siswa yang pemalu dan pendiam berpartisipasi lebih banyak di Mobile Instant Messaging (MIM) (So, 2016). Antusiasme memiliki peran kunci dalam kegigihan terhadap tingkat pembelajaran di semua lingkungan pendidikan, dan terdapat kajian mengenai hubungan kompleks antara antusiasme siswa, sikap, dan tingkat keterlibatan dalam berbagai pembelajaran.

3. Hubungan Pembelajaran Digital Terhadap Antusiasme Siswa

Hasil penjabaran penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran digital dengan antusiasme siswa mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit di SMKN 2 Sewon. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya output berupa tabel anova dalam uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 93,260 dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini data variabel bebas pembelajaran digital terdapat hubungan terhadap variabel terikat antusiasme siswa.

Dilihat dari kajian penelitian yang relevan, terdapat kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jie Lia (2018) di national university di sebelah timur China yang membahas tentang meningkatkan kualitas hidup siswa telah menjadi perhatian utama bagi institusi pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan kelelahan emosional saling berhubungan dengan penerapan pembelajaran. Penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luke Fryer dan Bovee (2016) dilihat dari segi antusiasme hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila ada kuatnya dukungan dari guru dalam beberapa minggu pertama perkuliahan ini dapat berefek lama dan substansial pada pengalaman motivasi siswa. Jelas, guru itu penting, baik saat pembelajaran digital maupun tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan hasil pelaksanaan pembelajaran digital dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Besarnya hubungan hasil pelaksanaan pembelajaran digital dengan antusiasme siswa sebesar 62,5% sedangkan 37,5% antusiasme siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pembelajaran digital terhadap antusiasme siswa mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit di SMKN 2 Sewon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil pelaksanaan pembelajaran digital dalam mata pelajaran teknologi menjahit di SMKN 2 Sewon termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah sampel 58 siswa dan nilai rata-rata (mean) pada angket pembelajaran digital sebesar 58,34. Tingkat kategori angket pembelajaran digital dibagi menjadi empat kategori yaitu, sangat tinggi 3,4% (2 orang), tinggi 22,4% (13 orang), rendah 31% (18 orang), dan sangat rendah 43,1% (25 orang). Berdasarkan tingkat kategori tersebut, hasil pelaksanaan pembelajaran digital termasuk kategori rendah dengan penjumlahan persentase sebesar 74,1%.
- 2) Antusiasme siswa mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit kelas XI busana di SMKN 2 Sewon termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah sampel 58 siswa dan nilai rata-rata (mean) pada angket pembelajaran digital sebesar 50,28.
- 3) Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran digital dengan antusiasme siswa, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 93,260 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini data variabel bebas pembelajaran

digital terdapat hubungan dengan variabel terikat antusiasme siswa.

Saran

- 1) Penerapan pembelajaran digital yang dilakukan siswa kelas XI busana di SMKN 2 Sewon termasuk dalam kategori kurang dalam segi penerapannya karena ketidaksiapan yang dialami guru dan siswa. Tentunya membutuhkan perbaikan tentang cara mengajar dan belajar yang lebih kompeten sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang optimal meskipun tidak berada di ruang kelas dan laboratorium praktik. Bagi siswa dengan adanya penerapan pembelajaran digital ini diharapkan lebih terbiasa belajar secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 2) Antusiasme siswa mengikuti mata pelajaran teknologi menjahit kelas XI busana di SMKN 2 Sewon termasuk dalam kategori kurang dan perlu ditingkatkan kembali. Bagi guru agar lebih memberikan dukungan kepada siswa meskipun pembelajaran hanya melalui *whatsapp*. Bagi siswa agar lebih meningkatkan rasa antusiasme meskipun tidak sedang belajar di ruang kelas dan bertatap langsung dengan guru.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pembelajaran digital dengan variabel antusiasme siswa. Besarnya pengaruh pembelajaran digital terhadap antusiasme siswa sebesar 62,5% sedangkan 37,5% antusiasme siswa dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga bagi peneliti selanjutnya

perlu mengkaji lebih dalam dan menambah variabel penelitian lainnya yang diduga terdapat pengaruh penerapan pembelajaran digital.

Daftar Pustaka

- [1]. Cooper, S., & Sahami, M. (2013). Education reflections on stanford's MOOCs. In *Communications of the ACM*.
- [2]. Fryer, L. K., & Bovee, H. N. (2016). Supporting students' motivation for e-learning: Teachers matter on and offline. *Internet and Higher Education*.
- [3]. Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4]. Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
- [5]. Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How social support influences university students' academic achievement and emotional exhaustion: The mediating role of self-esteem. *Learning and Individual Differences*.
- [6]. So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*.
- [7]. Sugihartono, dkk. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.